

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013), "Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati." Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya sesuai kenyataan pada kondisi tertentu dan hasilnya lebih menekankan makna ketimbang penalaran.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*) yaitu pendalaman terkait kasus yang ingin dipecahkan dengan melibatkan informan/partisipan dalam pengumpulan data. Creswell (2016) menganggap studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Dengan demikian, penelitian kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem tersebut dan hubungannya dengan sistem yang lebih luas. Corak khas ini dapat berupa karakteristik khusus dari sistem yang terkait,

misalnya dalam hal lokasi, budaya, sosial, ekonomi, atau teknologi. Selain itu, kasus yang menarik untuk diteliti adalah kasus yang memiliki arti penting bagi orang lain, baik dalam konteks akademis maupun praktis (Creswell, 2016). Dalam hal ini kasus memiliki peran penting serta bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat untuk memberikan masukan yang berguna bagi kelompok dan organisasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Peneliti mengambil kasus terkait implementasi prosedur pelaksanaan peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses Reintegrasi Sosial ABH, serta apa saja hambatan dan cara mengatasi hambatan yang dialami PK dalam melaksanakan reintegrasi sosial agar dapat menyelesaikan permasalahan atau kasus tersebut. Studi kasus berguna untuk membantu peneliti memahami secara lebih mendalam tentang individu, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, wilayah, bahkan negara tertentu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk memberikan penjelasan dari istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap konsep - konsep yang ada. Beberapa istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peran PK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional di Balai Pemasyarakatan yang bertanggung jawab melaksanakan Penelitian Kemasyarakatan, Pembimbingan, Pengawasan, dan Sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan kepada Klien ABH pada proses Reintegrasi Sosial.

2. Reintegrasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tahap dimana klien ABH yang telah menyelesaikan masa pembinaan di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak mulai dikembalikan ke masyarakat dengan pengawasan dari Pembimbing Kemasyarakatan di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung.
3. Klien ABH adalah klien laki-laki berumur 14 tahun sampai 18 tahun yang sedang menjalani proses Reintegrasi Sosial di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung.
4. Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Bandung adalah salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) di bawah jajaran Kantor Wilayah Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan Jawa Barat yang memberikan pelayanan bagi klien ABH Reintegrasi Sosial dan merupakan lokasi Penelitian Skripsi.

3.3 Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat melaksanakan penelitian berisi situasi dan kondisi yang ada berupa lokasi, tempat, aktivitas dan subjek yang akan diamati. Latar penelitian terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup.

Menurut Moleong (2018) Penelitian kualitatif, latar penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis utama. Pertama, latar terbuka yang merujuk pada lokasi fisik yang bersifat publik dan dapat diakses umum, seperti area bermain, pasar, lingkungan sekolah, atau ruang publik lainnya dimana interaksi sosial alami dapat diamati. Kedua, latar tertutup yang lebih menekankan pada dimensi relasional antara peneliti dengan partisipan, mencakup kedekatan emosional dan tingkat kepercayaan yang terbangun selama proses penelitian.

Lofland dan Lofland (dalam Murdiyanto, 2020, hal. 41) membagi latar penelitian menjadi dua, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dapat berupa tempat pidato, orang yang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Di latar terbuka ini, peneliti hanya menggunakan Teknik pengamatan tanpa wawancara. Selain itu, hubungan peneliti dan subjek pada latar ini tidak terlalu dekat.

Latar terbuka pada penelitian ini erat kaitannya dengan lokasi penelitian yaitu di Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung yang beralamat di Jl. Raden Roesbandi S.H. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung sebagai latar penelitian karena penulis menemukan permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang valid langsung dari sumber data. Penelitian ini mengangkat topik terkait dengan prosedur pelaksanaan Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam proses Reintegrasi Sosial ABH di Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung.

Latar tertutup menurut Lofland dan Lofland (dalam Murdiyanto, 2020, hal. 41) yaitu "Peneliti akan mengumpulkan data dengan teliti dan wawancara secara mendalam karena hubungan antara peneliti dengan subjek cukup dekat." Oleh sebab itu, peneliti harus benar-benar mendapatkan data dari subjek secara langsung karena peran peneliti dalam latar tertutup sangat diperlukan.

Latar tertutup pada penelitian ini adalah Peneliti akan melakukan pendekatan dengan Kepala Sesi Bimbingan Kemasyarakatan, PK, serta klien ABH yang akan dijadikan informan penelitian. Pendekatan ini dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memahami bagaimana peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam

proses Reintegrasi Sosial bagi klien ABH. Peneliti juga akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada para informan, dengan tujuan membangun kepercayaan dan memperoleh data yang valid. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan memilih empat informan utama dari tiga unsur berbeda, yakni Kepala Sesi Bimbingan Kemasyarakatan, PK, dan klien ABH yang sedang menjalani reintegrasi sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan peran PK dalam proses Reintegrasi Sosial ABH di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung sudah sesuai dengan prosedur serta menjelaskan tantangan yang dialami oleh PK dalam melaksanakan tugasnya.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian adalah sumber data dan informasi yang bermanfaat untuk penjelasan dari suatu penelitian. Penjelasan tersebut berasal dari sumber informasi, berikut ini sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

3.4.1.1 Sumber Data Primer

Merujuk kajian Hasan (2002:82) dijelaskan terkait data primer yakni “Sebagai informasi yang didapat atau dihimpun secara langsung di lapangan oleh individu yang mengarahkan pemeriksaan atau individu yang bersangkutan dimana ia membutuhkannya.” Data yang diperoleh langsung dari Pembimbing Kemasyarakatan, Pejabat Struktural, dan klien ABH sedang menjalani Reintergasi melalui wawancara mendalam dan observasi.

3.4.1.2 Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen resmi, laporan PK, kebijakan terkait, serta penelitian sebelumnya yang relevan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu bertujuan. Kemudian peneliti memilih informan kunci (*key informants*) sebanyak 4 orang dari tiga unsur berbeda yaitu Kepala Sesi Bimbingan Kemasyarakatan, PK dan Klien ABH yang akan dijadikan calon informan berdasarkan hasil pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian ini dilaksanakan, sebagai berikut:

Pembimbing Kemasyarakatan yang bertugas di Bapas Kelas I Bandung, dengan kriteria:

- 1) Memiliki jabatan fungsional sebagai Pembimbing Kemasyarakatan.
- 2) Menjabat sebagai Pembimbing Kemasyarakatan minimal 5 tahun.
- 3) Menangani Klien ABH yang sedang dalam proses reintegrasi.
- 4) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini secara sukarela.

Kriteria Pejabat Struktural yang bertugas di Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung:

- 1) Memiliki jabatan struktural sebagai Kepala Sesi Bimbingan Klien Anak Kemasyarakatan.
- 2) Menjabat sebagai Kepala Sesi Bimbingan Klien Anak minimal selama 1 tahun.
- 3) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini secara sukarela.

Selain PK dan Kasie Bimbingan Klien Anak, Peneliti akan memilih informan dari Klien ABH Bapas Kelas 1 Bandung, dengan kriteria:

- 1) Klien ABH di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Bandung dengan kasus beragam seperti kasus asusila, tawuran, dan pencurian.
- 2) Mengajukan program reintegrasi sosial.
- 3) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini secara sukarela.

3.4.3 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini mengacu pada metode yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020) dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

3.4.3.1 Uji *Credibility*

Menurut Sugiyono (2017), "Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan member check."

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2017) tersebut, maka penelitian ini menerapkan pengujian sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini mencari berbagai referensi dari buku, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen terkait dan kemudian membandingkannya dengan hasil temuan yang telah diperoleh. Ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian dengan cermat dan teliti sehingga peneliti memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan demikian, peneliti akan

semakin cermat dalam membuat laporan dan hasil penelitian yang dibuat semakin berkualitas.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015:83) "Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada." sedangkan Menurut Wijaya (2018:120-121), "Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu." Maka terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara dengan Kasie Bimbingan Kemasyarakatan, Pembimbing Kemasyarakatan, Klien ABH, arsip, maupun dokumen lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara..

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memengaruhi kredibilitas data, dimana wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar cenderung menghasilkan data lebih valid. Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, perlu dilakukan

pemeriksaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai waktu dan situasi hingga diperoleh data yang konsisten dan terpercaya.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan informan, sehingga responden merasa lebih nyaman dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan menambah jumlah dan durasi wawancara, serta memperbanyak interaksi guna menggali informasi secara lebih mendalam terkait Peran Pembimbing Kemasyarakatan terhadap klien Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih akurat, reflektif, dan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

3.4.3.2 Uji *Transferability*

Uji *Transferability* merupakan uji keabsahan eksternal pada penelitian kualitatif. Uji keteralihan merupakan uji hasil penelitian dengan merujuk pada hasil penelitian ini yang dapat diterapkan pada kondisi sosial yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti harus menyusun laporan dengan jelas.

Peneliti perlu memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan dalam penelitian dapat menggambarkan fenomena yang diteliti dengan jelas dan mendalam. Selain itu, deskripsi yang detail dan kontekstual tentang lokasi penelitian, karakteristik partisipan, serta temuan utama sangat penting agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di lingkungan atau kelompok sosial yang serupa.

3.4.3.3 Uji *dependability*

Uji *dependability* dinamakan reliabilitas. Sebuah penelitian yang handal dibuktikan jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Penguji *dependability* dilaksanakan dengan teknis memeriksa kembali pada semua tahap aktivitas penelitian.

Pemeriksaan ini dilaksanakan oleh pembimbing kepada peneliti untuk meneliti tentang Peran Pembimbing Kemasyarakatan pada Proses Reintegrasi Sosial Klien Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung.

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti sebagai penghimpun data yang lengkap dalam menyelesaikan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan suatu keharusan, karena menjadi hal yang dasar ketika menyusun instrumen penelitian (Kristanto, 2018). Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik, antara lain:

3.4.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Menurut Sutopo (2006: 72) “Wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara

dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”

Menurut (Moleong, 2005: 186) “Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.” Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan keyakinan responden. Teknik ini sangat berguna untuk mengeksplorasi topik-topik yang kompleks dan sensitif, serta untuk memahami konteks sosial di mana responden hidup.

3.4.4.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai aspek terkait proses reintegrasi sosial Anak yang Berkonflik dengan Hukum. Data yang diperoleh mencakup perilaku, interaksi sosial, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta kondisi fisik, mental, dan emosional klien ABH. Peneliti akan mengamati langsung bagaimana Pembimbing Kemasyarakatan melakukan tugasnya dalam membantu proses reintegrasi sosial ABH di Balai Pemasyarakatan

Kelas I Bandung, termasuk bagaimana ABH merespons layanan yang diberikan serta bagaimana kondisi psikologis mereka memengaruhi reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Observasi juga melihat interaksi antara PK dan ABH, serta pengaruh faktor lingkungan sekitar seperti dukungan sosial dari keluarga atau masyarakat. Dengan cara ini, observasi memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan reintegrasi sosial ABH, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

3.4.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelusuran terhadap data historis berupa dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial (Yusuf, 2014). Metode dokumentasi sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya untuk mendukung analisis penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Analisa Data

Peneliti mengambil metode interaktif Miles, Huberman, dan Saldana untuk melakukan analisis data. Metode ini dibagi dalam 4 (empat) tahapan penelitian yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), representasi data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) (Miles et al., 2014).

3.5.1 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data yang dikumpulkan bersifat valid dan konsisten. Observasi akan memberikan gambaran langsung tentang fenomena yang diteliti, sementara wawancara akan memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari informan. Dokumentasi, di sisi lain, akan menyajikan data historis atau tertulis yang relevan, yang semuanya saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kondisi yang diteliti.

3.5.2 Reduksi Data

Dilakukan pengurangan, peringkasan, dan pengklasifikasian data untuk mengarahkan fokus pada topik yang penting dalam penelitian ini. Hasil reduksi dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data karena berupa gambar atau data yang jelas. Media elektronik seperti laptop atau komputer dapat digunakan sebagai teknologi modern dalam menyimpan data berbentuk *soft file* sehingga membantu mengurangi jumlah data fisik.

3.5.3 Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, berupa uraian deskriptif yang kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau matriks untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian.

3.5.4 Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dikatakan masih belum final apabila tidak terdapat bukti pendukung yang bisa dipercaya dalam membuktikan kesimpulan tersebut pada tahap selanjutnya, maka dari itu kesimpulan dapat diubah sesuai dengan bukti yang ada. Tetapi apabila peneliti datang kembali ke lokasi penelitian untuk pengumpulan kembali data dan ditemukan bukti- bukti pendukung terhadap kesimpulan sebelumnya yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diberikan sebelumnya adalah kesimpulan yang kredibel/dapat dipercaya (Miles, 2014). Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data tambahan dan menemukan bukti-bukti yang konsisten dengan kesimpulan sebelumnya, maka tingkat kredibilitas kesimpulan tersebut semakin kuat dan dapat dianggap final.

3.6 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini secara resmi akan dimulai pada bulan Januari 2025 dengan mengambil lokasi utama di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Bandung sebagai tempat pengumpulan data. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal yang telah disusun secara sistematis dan rinci, mencakup berbagai tahapan kerja yang saling berkaitan. Lokasi penelitian dipilih setelah melalui pertimbangan matang mengenai kesesuaian dengan tujuan penelitian serta kemudahan akses terhadap subjek penelitian. Seluruh proses penelitian akan mengikuti langkah-langkah metodologis yang telah dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh sebagai berikut:

3.6.1 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Jadwal	Bulan							
		Tahun 2025							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Studi Literatur	■							
2.	Penjajagan	■							
3.	Pengajuan Judul	■							
4.	Penyusunan Proposal	■							
5.	Seminar Proposal	■							
6.	Bimbingan Per Bab		■						
7.	Penyusunan Instrumen Penelitian			■	■				
8.	Mengurus izin penelitian					■			
9.	Pengumpulan Data					■			
10.	Pengolahan Data					■			
11.	Penulisan Skripsi					■	■	■	
12.	Sidang Akhir Program Studi								■
13.	Pengesahan Skripsi dan Publikasi								■

3.6.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan Peneliti dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk memperoleh dan menggali informasi terkait penelitian yang akan dilakukan pada bulan Januari.

2. Pengajuan judul dan seleksi judul yaitu Peran Pembimbing Kemasyarakatan pada Proses Reintegrasi Sosial Klien Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung pada bulan Januari.
3. Penyusunan proposal dilakukan sebelum dilaksanakannya seminar proposal. Peneliti melakukan penyusunan proposal dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing pada bulan Januari.
4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran terkait arahan dari dosen penguji maupun dosen pembimbing dalam melanjutkan penelitian pada bulan Januari.
5. Bimbingan penulisan skripsi Bab I, Bab II, dan Bab III pada bulan Februari.
6. Penyusunan instrumen penelitian yaitu menyusun alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengumpulan data tentang Peran Pembimbing Kemasyarakatan pada Proses Reintegrasi Sosial Klien Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung pada bulan Februari.
7. Pengumpulan data dan pengolahan yang sudah diperoleh melalui informan yaitu Pembimbing Kemasyarakatan dan Klien ABH pada bulan Mei s.d Juni.
8. Penulisan skripsi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis data dan dalam penulisannya mendapatkan arahan dari dosen pembimbing pada bulan April s.d Juli.

9. Sidang akhir program studi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara lisan, setelah itu dilakukan pengesahan skripsi pada bulan Agustus.